

**OPTIMISME DALAM KEMISKINAN:
ANALISIS EKSPRESIF ATAS SAJAK “KAM TASYTAKĪ”
KARYA ĪLIYĀ ABŪ MĀḌĪ**



TESIS

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Magister Humaniora (M.Hum.)

Disusun oleh:
Syamil Basyayif
NIM: 23201011017

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

MOTTO

Menyerah kepada pesimisme adalah kematian dini

(Īliyā Abū Māḍī)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya peruntukan terhadap segenap insan yang memahami makna kehidupan, yaitu mereka yang menempuh perjuangan panjang tanpa hendak larut dalam keluhan dan kesedihan



NOTA PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-967/Un.02/DA/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : OPTIMISME DALAM KEMISKINAN: ANALISIS EKSPRESIF ATAS SAJAK IKAM TASYTAK KARYA ILIYÀ ABU MÂDÎ

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYAMIL BASYAYIF, S.S
Nomor Induk Mahasiswa : 23201011017
Telah diujikan pada : Selasa, 10 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Moh. Kanif Anwari, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6851f6c3a632



Penguji I

Prof. Dr. Yulia Nasrul Latifi, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68514068ac5d3



Penguji II

Prof. Dr. Bermawiy Munthe, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6851f63943383



Yogyakarta, 10 Juni 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6852159954506

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syamil Basyayif

NIM : 23201011017

Program Studi : Magister Bahasa dan Sastra Arab

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa:

1. Tesis yang berjudul “Optimisme dalam Kemiskinan: Analisis Ekspresif atas Sajak “Kam Tasytakī” karya Iliyā Abū Māḍī” merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar magister (S2) di Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan tesis ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau hasil plagiat dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Syamil Basyayif

NIM.23201011017

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syamil Basyayif

NIM : 23201011017

Program Studi : Magister Bahasa dan Sastra Arab

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah murni karya penulis dan bukan plagiasi sebagian atau keseluruhan dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan aturan penulisan yang berlaku. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis penulis ini merupakan plagiasi karya orang lain, penulis sanggup menerima sanksi akademik dari dosen yang bersangkutan. Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 26 Mei 2025

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Syamil Basyayif

NIM.23201011017

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah tesis berjudul: “Optimisme dalam Kemiskinan: Analisis Ekspresif atas Sajak “Kam Tasytakī” karya Īliyā Abū Mādī” yang ditulis oleh:

Nama : Syamil Basyayif

NIM : 23201011017

Program Studi : Magister Bahasa dan Sastra Arab

Dengan ini kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis ini dapat diajukan kepada fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 Mei 2025

Dosen Pembimbing,



Dr. Moh. Kanif Anwari, S.Ag. M.Ag.

NIP. 197107301996031002

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, serta segala puji bagi-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian berjudul “Optimisme dalam Kemiskinan: Analisis Ekspresif atas Sajak “Kam Tasytakī” karya Īliyā Abū Mādī” ini, sebagai salah satu syarat menyelesaikan program studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis sendiri menyadari, tesis ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasihat dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ucapkan terima kasih yang tiada hinggā kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A. selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Andi Holilulloh, S.Pd.I., M.A., MCE. selaku Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam pengembangan potensi diri penulis.

4. Dr. Mohammad Habib, M.Ag. selaku dosen penasihat akademik selama berkuliah di Magister BSA UIN Sunan Kalijaga.
5. Dr. Kanif Anwari, S.Ag., M.Ag. selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen program studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Ilmu Budaya yang dengan ikhlas menyampaikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Aba dan Ummi yang tak henti-hentinya memberikan nasihat, dukungan, dan doa. Jasa-jasa Beliau berdua tertanam abadi dalam jiwa.
8. Kakak Fitratil Aini dan Yahya Muhammad serta adik Abdurrahman dan Siti Maimanah yang selalu menyemangati penulis
9. Dan yang terakhir segenap teman-teman seperjuangan yang telah berkenan menemani setiap proses dalam menyelesaikan studi ini.

DAFTAR ISI

MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
NOTA PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	v
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
ABSTRAK	xxiii
ABSTRACT	xxiv
المخلص	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Tinjauan Pustaka	12
1.6 Kerangka Teori	17
1.6.1 Pendekatan Ekspreif M.H. Abrams	17
1.6.2 Hermeneutika Friedrich D.E. Schleiermacher	22
1.7 Metode Penelitian	25
1.7.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	25
1.7.2 Sumber Data	26
1.7.3 Metode Pengumpulan Data	27

1.7.4 Metode Analisis Data	27
1.8 Sistematika Penulisan	29
BAB II BIOGRAFI ĪLIYĀ ABŪ MĀḌĪ DAN SAJAK	
“KAM TASYTAKĪ”	30
2.1 Biografi Īliyā Abū Māḍī.....	30
2.2 Deskripsi Sajak “Kam Tasytakī”	52
2.3 Teks Sajak “Kam Tasytakī”	54
BAB III OPTIMISME DALAM KEMISKINAN: ANALISIS	
EKSPRESIF ATAS SAJAK “KAM TASYTAKĪ” KARYA	
ĪLIYĀ ABŪ MĀḌĪ	60
3.1 Kritik terhadap Pesimisme.....	62
3.1.1 Interpretasi Gramatis.....	63
3.1.2 Interpretasi Psikologis.....	67
3.2 Pelepasan akan Kekhawatiran.....	70
3.2.1 Interpretasi Gramatis.....	71
3.2.2 Interpretasi Psikologis.....	75
3.3 Refleksi Anugerah Tuhan	76
3.3.1 Interpretasi Gramatis.....	77
3.3.2 Interpretasi Psikologis.....	83
3.4 Aktualisasi Makna Kehidupan.....	86
3.4.1 Interpretasi Gramatis.....	87
3.4.2 Interpretasi Psikologis.....	92
3.5 Orientasi Optimisme	94
3.5.1 Interpretasi Gramatis.....	94
3.5.2 Interpretasi Psikologis.....	99
3.6 Implikasi Positif Optimisme	100
3.6.1 Interpretasi Gramatis.....	101

3.6.2 Interpretasi Psikologis.....	103
BAB IV PENUTUP.....	106
4.1 Kesimpulan	106
4.2 Saran	107
DAFTAR PUSTAKA.....	108
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	121



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin ini merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge

ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـيْ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـَـوْ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سِئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوَّلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...ي...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...ي...ي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و...و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla

- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

2. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

3. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

4. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu

- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- | | |
|---|-----------------------|
| - وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innallāha lahuwa |
| khair ar-rāziqīn/ | |
| | Wa innallāha lahuwa |
| | khairurrāziqīn |
| - بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا | Bismillāhi majrehā wa |
| mursāhā | |

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-
`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil
`ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-
rahmān ar-rahīm

Contoh:

- | | | |
|---|-----------------------------|-----------------------------------|
| - | اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ | Allaāhu gafūrun rahīm |
| - | لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا | Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil- |
| | amru jamī'an | |

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



ABSTRAK

Optimisme dalam menghadapi kemiskinan merupakan persoalan kompleks yang berakar dari kondisi sosial, ekonomi, dan budaya. Tidak sedikit di antara masyarakat yang larut akan keluhan dan pesimis terhadap masa depan. Padahal, akibat dari keduanya cenderung fatal, seperti halnya tindakan mengakhiri hidup. Karya sajak dapat berperan sebagai media yang efektif mengedukasikan optimisme, seperti halnya sajak “Kam Tasytakī” karya Īliyā Abū Mādī yang secara spesifik mengekspresikan optimisme dalam menghadapi kemiskinan. Berdasarkan hal itu, penelitian ini bertujuan mengungkap unsur kebahasaan sajak “Kam Tasytakī” yang mengekspresikan optimisme dalam kemiskinan sekaligus hubungan antara kebahasaan ekspresif tersebut dengan diri penyairnya guna menjadi pelajaran berharga bagi masyarakat dunia dan masyarakat Indonesia khususnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan Ekspresif, pendekatan yang menempatkan penyair sebagai pusat perhatian dalam memahami karya sajak. Dalam menganalisis sajak, metode yang digunakan adalah metode Hermeneutika Schleiermacher yang terdiri atas interpretasi gramatis dan interpretasi psikologis. Hasil penelitian menunjukkan: Pertama, pemilihan kata-kata yang menggambarkan senyuman, harapan, dan keindahan alam menjadi bukti sajak “Kam Tasytakī” membentuk sikap mental yang optimis. Kedua, gaya bahasa yang sarat penolakan akan keluhan, ajakan bersyukur, serta penggambaran keindahan hidup di tengah kemiskinan mencerminkan pandangan hidup penyair yang optimis, reflektif, spiritualis, dan humanistik yang terbentuk dari pengalaman personalnya sebagai penganut agama Kristen Ortodoks, imigran, jurnalis, dan penyair diaspora.

Kata Kunci: Hermeneutika Schleiermacher, Īliyā Abū Mādī, “Kam Tasytakī”, Optimisme, Pendekatan Ekspresif

ABSTRACT

Optimism in the face of poverty is a complex issue rooted in social, economic and cultural conditions. Not a few of the people are immersed in complaints and pessimistic about the future. In fact, the consequences of both tend to be fatal, such as the act of ending life. Poetry can serve as an effective medium to educate optimism, such as the poem “*Kam Tasytakī*” by *Īliyā Abū Mādī* which specifically expresses optimism in the face of poverty. Based on this, This research aims to reveal the linguistic elements of the poem “*Kam Tasytakī*” that express optimism in poverty as well as the relationship between the expressive language and the poet himself in order to become a valuable lesson for the world community and Indonesian society in particular. This research uses the Expressive approach, an approach that places the poet as the center of attention in understanding the poetic work. In analyzing the rhyme, the method used is Schleiermacher's Hermeneutic method which consists of grammatical interpretation and psychological interpretation. The research results show: First, the choice of words that describe smiles, hope, and the beauty of nature is evidence that the poem “*Kam Tasytakī*” forms an optimistic mental attitude. Second, the style of language that is full of rejection of complaints, invitations to be grateful, and depictions of the beauty of life in the midst of poverty reflect the poet's optimistic, reflective, spiritualist, and humanistic worldview formed from his personal experiences as an Orthodox Christian, immigrant, journalist, and diaspora poet.

Keywords: *Schleiermacher's Hermeneutics, Īliyā Abū Mādī, “Kam Tasytakī”, Optimism, Expressive Approach*

الملخص

إن التفاؤل في مواجهة الفقر مسألة معقدة تعود جذورها إلى الظروف الاجتماعية والاقتصادية والثقافية. فعدد ليس بالقليل من الناس غارقون في التدمير والتشاؤم من المستقبل. وفي الواقع، فإن عواقب كليهما تميل إلى أن تكون وخيمة مثل إخماء الحياة. ويمكن للشعر أن يكون وسيلة فعالة للتربية على التفاؤل، مثل قصيدة "كم تشتكي" لإيليا أبو ماضي، التي تعبر تحديداً عن التفاؤل في مواجهة الفقر. وبناءً على ذلك، يهدف هذا البحث إلى الكشف عن العناصر اللغوية في قصيدة "كم تشتكي" التي تعبر عن التفاؤل في الفقر، والعلاقة بين اللغة التعبيرية والشاعر نفسه لتكون درساً قيماً للمجتمع العالمي والمجتمع الإندونيسي على وجه الخصوص. ويستخدم هذا البحث المنهج التعبيري، وهو منهج يضع الشاعر مركز الاهتمام في فهم العمل الشعري. والمنهج المتبع في تحليل القوافي هو منهج شلايرماخر الهرمنيوطيقي الذي يتألف من التفسير النحوي والتفسير النفسي. تظهر نتائج البحث: أولاً، إن اختيار الكلمات التي تصف البسمة والأمل وجمال الطبيعة دليل على أن قصيدة "كم تشتكي" تشكل موقفاً نفسياً متفائلاً. ثانياً: إن أسلوب اللغة المليء برفض الشكوى والدعوة إلى الامتنان وتصوير جمال الحياة وسط الفقر يعكس نظرة الشاعر المتفائلة والتأملية والروحانية والإنسانية للعالم التي تشكلت من تجاربه الشخصية كمسيحي أرثوذكسي ومهاجر وصحفي وشاعر مغترب.

الكلمات المفتاحية: الهرمنيوطيقا الشلايرماخرية، إيليا أبو ماضي، "كم تشتكي"، التفاؤل، المنهج التعبيري

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Optimisme dalam menghadapi kemiskinan merupakan persoalan kompleks yang berakar dari kondisi sosial, ekonomi, dan budaya. Tidak sedikit di antara masyarakat yang larut akan keluhan dan pesimis terhadap masa depan. Padahal, akibat dari keduanya cenderung fatal, seperti halnya tindakan mengakhiri hidup.¹ Di Indonesia, bunuh diri menjadi penyebab utama kedua kematian pada usia produktif 15-29 tahun, sementara rata-rata kematian karena bunuh diri adalah satu orang pada setiap jam.² Dalam situasi seperti ini, optimisme menjadi sangat penting untuk membangkitkan semangat juang, inovasi, dan keinginan keluar dari kemiskinan. Tanpa optimisme atau keyakinan akan perubahan, masyarakat tidak dapat mencari solusi atas kemiskinan yang sedang dihadapi. Menanamkan optimisme merupakan suatu keharusan dalam menghadapi

¹ Tience Debora, Valentina, and Avin Fadilla Helmi, "Ketidakberdayaan Dan Perilaku Bunuh Diri: Meta-Analisis," *Buletin Psikologi* 24, no. 2 (December 1, 2016): 123, <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.18175>.

² Rina Kustiani et al., "Fenomena Bunuh Diri Pada Mahasiswa Dalam Tekanan Akademik Dipandang Dari Perspektif Teori Bunuh Diri (Suicide) Menurut Emile Durkheim," *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humanioral* 1, no. 2 (2023): 1–25, <https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx>.

dinamika kehidupan, melalui kebijakan inklusif dan pendidikan yang memberdayakan.³

Karya sastra dapat berperan sebagai media yang efektif mengekspresikan sekaligus mengedukasikan optimisme dalam menghadapi kemiskinan. Karya sastra mampu menguraikan kehidupan masyarakat miskin bukan hanya sebagai kisah penderitaan, melainkan juga ruang refleksi ketabahan, harapan, dan daya juang manusia.⁴ Dengan kekuatan bahasa yang menyentuh dan simbolis, karya sastra meyakinkan masyarakat, kemiskinan bukan akhir dari segalanya, kemiskinan adalah dinamika kehidupan yang dapat dilalui dengan semangat dan harapan akan perubahan. Dalam konteks ini, karya sastra tidak sekadar cermin realitas sosial, tetapi media ekspresif dan edukatif yang mendorong masyarakat tetap optimis menghadapi tantangan hidup.⁵

³ Botok Riana, Mursia Ekawati, and Dzikrina Dian Cahyani, "Representasi Kemiskinan Dalam Cerpen Perihal Orang Miskin Yang Bahagia Karya Agus Noor Dan Implementasinya Pada Pembelajaran Sastra Di SMA," *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (2020): 117–27, <http://jom.untidar.ac.id/index.php/repetisi/article/view/1025/564%0Ahttp://jom.untidar.ac.id/index.php/repetisi/article/view/1025>.

⁴ Nestiani Hutami and Diaz Adrian, "Reading Povetry in Modernist Literature: Riffaterrian Semiotic Analysis on T.S Eliot's Morning at The Window," *Lakon : Jurnal Kajian Sastra Dan Budaya* 10, no. 2 SE-Articles (November 2021): 94–102, <https://doi.org/10.20473/lakon.v10i2.31244>.

⁵ Dheka Dwi Agustiningsih and Jatmika Nurhadi, "Potensi Puisi Indonesia Sebagai Media Biblioterapi Kesehatan Mental: Kajian Psikologi Sastra," *Semantik* 13, no. 2 (2024): 256–76, <https://doi.org/10.22460/semantik.v13i2.p256-276>.

Penyair, sebagai penulis karya sastra, memiliki kepekaan batin dan kekuatan imajinasi yang memungkinkan mereka menangkap realitas sosial, termasuk kemiskinan, dari sudut pandang yang lebih dalam dan manusiawi. Dengan sajak-sajaknya, penyair sanggup mengekspresikan pengalaman hidup, pergulatan batin, serta harapan-harapan yang tumbuh dari keterbatasan.⁶ Penyair diaspora yang tumbuh antara persimpangan budaya dan identitas memiliki kedalaman sensitivitas akan isu-isu, seperti kemiskinan, ketidakadilan, diskriminasi, dan keterasingan. Tidak jarang mereka mengekspresikan kegelisahan atas konflik identitas, marginalisasi komunitas, dan luka sejarah yang masih membekas.⁷ Ekspresi-ekspresi tersebut mereka balut dalam simbolisme dan metafora yang menggambarkan pergolakan batin serta ketegangan antara akar budaya asal dan lingkungan baru.⁸ Meski demikian, tidak sedikit pula penyair diaspora yang mengekspresikan optimisme terhadap permasalahan-permasalahan di atas.

⁶ Aji Septiaji, "Konflik Sosial Dalam Antologi Puisi Esai: Serat Kembang Raya Karya Fatin Hamama, Dkk (Tinjauan Sosiologi Sastra)," *Arkhaiis - Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra Indonesia* 8, no. 1 (2017): 8–18, <https://doi.org/10.21009/arkhaiis.081.02>.

⁷ Rahma Aulia et al., "Kebimbangan Identitas: Sastra Muslim Turki Dan Sastra Muslim Imigran Di Eropa Dan Amerika" 4, no. 6 (2024).

⁸ Sheyda Aisha Khaymaz, "'Verbs Are a Tragedy': Poetics of Refusal From the Black Diaspora," *Journal of Black Studies* 54, no. 4 (2023): 271–87, <https://doi.org/10.1177/00219347231166883>.

Penyair diaspora yang mengekspresikan optimisme terhadap kemiskinan dalam sajak-sajaknya, cenderung memandang kemiskinan sebagai sebuah ruang menemukan makna hidup dan bukan sekadar penderitaan. Dalam sajak-sajaknya, penyair seperti Īliyā Abū Mādī (1889-1957) dan Khalīl Jibrān (1883-1931) sering kali menggambarkan kemiskinan sebagai sarana menumbuhkan kebijaksanaan, ketabahan, dan hubungan yang lebih tulus dengan sesama manusia.⁹ Optimisme ini lahir dari pengalaman mereka sebagai imigran, Lebanon-Amerika, yang menghadapi berbagai tantangan sosial dan ekonomi. Hanya, yang membedakan ekspresi keduanya adalah optimisme Khalīl Jibrān bersifat kontemplatif dan idealistik. Khalīl Jibrān mengajak masyarakat merenungkan hakikat keadilan, refleksi ketimpangan sosial,¹⁰ dan cinta universal.¹¹

Berbeda akan Khalīl Jibrān, Īliyā Abū Mādī mengangkat kemiskinan dengan pendekatan yang lebih psikologis dan personal. Īliyā Abū Mādī menekankan

⁹ Ibrahim Mohammad Abushihab, Enas Sami Awad, and Esraa Ibrahim Abushihab, "Nostalgia and Alienation in the Poetry of Arab-American Mahjar Poets (Emigrant Poets): Literary Criticism to Stylistics," *Theory and Practice in Language Studies* 11, no. 9 (2021): 1101–8, <https://doi.org/10.17507/tpls.1109.17>.

¹⁰ Abdelhak Senadjki and Jamalludin Sulaiman, "An Empirical Study on the Influence of Islamic Values in Poverty Alleviation," *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 6 (September 14, 2015), <https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2012-0027>.

¹¹ Fahrudin Faiz, *Dunia Cinta Filosofis Kahlil Gibran* (Yogyakarta: MJS Press, 2019), 8.

pentingnya sikap mental yang positif dan daya tahan emosional dalam menghadapi kesulitan hidup. Bagi Īliyā Abū Māḍī, optimisme bukan utopia sosial, optimisme merupakan pilihan batin yang dapat membawa kedamaian meski di tengah kekurangan.¹² Berdasar gaya yang lebih sederhana dan realistis, Īliyā Abū Māḍī menunjukkan, kebahagiaan tidak selalu bersumber dari materi, melainkan dari kemampuan bersyukur dan berdamai dengan keadaan.¹³

Īliyā Abū Māḍī sendiri, selain dikenal sebagai penyair diaspora, dikenal pula akan sebutan penyair Wujdānī, penyair yang karya-karyanya identik berhubungan dengan perasaan, pikiran, spiritual dan emosional.¹⁴ Karya-karya Īliyā Abū Māḍī yang dominan bersandar pada gambaran masyarakat, perempuan, serta alam adalah bukti dari pernyataan tersebut.¹⁵ Kehidupan Īliyā Abū Māḍī yang penuh dinamika menjadikan karya-karyanya sarat akan ekspresi yang erat kaitannya dengan humanistik-filosofis penuh optimisme. Karya-karya Īliyā Abū Māḍī tidak sekadar ungkapan estetis, tetapi seruan afirmatif,

¹² Zubair Bakht and Muhammad Zahir Shah, "Istiratijyah At-Taufiq Fi Dau'i Qasidati 'Falsafatul Hayah' Li Iliya Abu Madi," 2017, 187–99.

¹³ Hanik Mahliatussikah, *Stilistika Puisi Arab: Kajian Terhadap Diwan Al-Jadawil Karya Iliya Abu Madhi* (Malang, 2019), 191.

¹⁴ Siti Mutholingah, "Tasawuf 'Irfani Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam," *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2020): 35–55, <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/piwulang>.

¹⁵ Annisa Utami, "Syi'ru Al- Masa' Li Iliya Abu Madhi Dirasah Tahliliyah Al- Mi'yariyah Li Roman Ingarden" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018), https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33047/2/14110128_BAB-II_SAMPAI_BAB-III.pdf.

rangkaian larik yang merayakan keindahan hidup dan kepercayaan atas potensi manusia sekaligus sumber daya alam.¹⁶ Pendekatan humanistik-filosofis ini, menetapkan karya-karya Īliyā Abū Mādī acuan inspirasi, optimisme, dan penghargaan mendalam terhadap realitas dan kemanusiaan.

Nuansa humanistik-filosofis yang tertera dalam karya-karya Īliyā Abū Mādī, tidak mungkin dilepaskan dari pengalaman hidupnya yang penuh dinamika lintas budaya dan geografis. Lahir di Lebanon pada akhir abad 19, Īliyā Abū Mādī tumbuh dalam lingkungan Timur yang sarat nilai spiritual, tradisional, dan kesederhanaan.¹⁷ Lalu kemudian merantau ke Mesir dan Amerika, dua dunia yang menawarkan benturan realitas modernitas, kolonialisme, serta perjuangan identitas.¹⁸ Di Mesir, Īliyā Abū Mādī sempat bergelut dengan dunia perdagangan dan jurnalistik, sedangkan di Amerika, Īliyā Abū Mādī aktif dalam komunitas Mahjar yang mengedepankan kebebasan berpikir dan kemerdekaan ekspresi sastra.¹⁹ Pengalaman sebagai imigran sekaligus kesuksesannya dalam kesusastraan memberikannya wawasan

¹⁶ Fadlil Munawwar Manshur, "Reception of Bicultural Identity in Arabic Diaspora Literature: The Works of Elia Abu Madi in Qisshat Al-Adabi Al-Mahjary," *Humanities and Social Science Research* 4, no. 1 (2021): p27, <https://doi.org/10.30560/hssr.v4n1p27>.

¹⁷ Abdul Karim Asytar, *Īliyā Abū Mādī (Al-A'mal Asy-Syi'riyah Al-Kāmilah)* (Kuwait, 2008), 7.

¹⁸ Islam Ibrahim, *Al-A'mal Al-Kamilah Li Asy-Sya'iri Iliya Abu Madi* (Pharos li an-Nasri wa at-Tauzi, 2012), 5.

¹⁹ Mahliatussikah, *Stilistika Puisi Arab: Kajian Terhadap Diwan Al-Jadawil Karya Iliya Abu Madhi*, 11.

tentang keterasingan, kerinduan, dan pencarian makna hidup, yang lantas tertuang dalam sajak-sajaknya. Īliyā Abū Mādī memilih menyentuh sisi batin manusia, mempertanyakan eksistensi, menyoroti pentingnya kasih sayang, harapan, dan kebaikan universal.²⁰ Itu sebabnya, sajak-sajak Īliyā Abū Mādī sering kali mengajak masyarakat merenungkan hakikat hidup dan memperkuat nilai-nilai kemanusiaan dalam menghadapi penderitaan, ketidakpastian, dan kemiskinan.

Karya Īliyā Abū Mādī yang secara spesifik mengekspresikan optimisme dalam menghadapi kemiskinan adalah sajak dengan judul “Kam Tasytakī” yang berarti ‘Betapa Engkau Mengeluh’. Sajak yang ditulis sekitar 1919-1927 ini,²¹ menyuarakan perlawanan terhadap sikap mengeluh dan pasrah dalam menghadapi penderitaan hidup. Alih-alih meratapi kesulitan, Īliyā Abū Mādī mendorong masyarakat melihat sisi terang kehidupan dengan mengedepankan rasa syukur, keberanian, dan ketabahan. Gaya retorik yang memiliki efek emosional dan persuasif,²² yang tertera dalam judul “Kam Tasytakī”, tidak hanya menggugah, melainkan menyindir kecenderungan manusia yang terjebak kubangan

²⁰ Zafirah Binte Jeffrey, “Tracing the Modern Arab Diaspora with Iliya Abu Madi ’ s Tho- Lasim,” 1880.

²¹ Asytar, *Īliyā Abū Mādī (Al-A`mal Asy-Syī`riyah Al-Kāmilah)*, 16.

²² Firman Septihadi, Mulyanto Widodo, and Kahfie Nazaruddin, “Gaya Bahasa Retorik Dalam Kumpulan Puisi Mantra Sang Nabi Dan Rancangan Pembelajarannya,” *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)* 2587 (2015): 1–12.

keputusasaan, sementara akibat keputusan yang terepresentasikan dalam keluhan potensial menyempitkan pandangan seseorang akan berbagai realitas positif kehidupan.

Meneliti sajak “Kam Tasyakī” penting karena sajak ini merepresentasikan pandangan humanistik-filosofis seorang penyair diaspora terhadap problematika kehidupan manusia, khususnya kemiskinan dan penderitaan. Melalui pendekatan yang reflektif dan kontemplatif, sajak ini menyampaikan kritik atas sikap manusia yang terus-menerus mengeluh sekaligus menawarkan solusi optimisme. Lebih daripada itu, sajak “Kam Tasyakī” menjadi teladan nyata bagaimana sastra berperan sebagai media ekspresif dan edukatif yang mendorong manusia bangkit dari keputusan dan memaknai penderitaan sebagai dinamika perjalanan hidup.

“Kam Tasyakī” bukan sekadar karya estetis, “Kam Tasyakī” merupakan ekspresi perasaan dan pikiran penyair Īlīyā Abū Mādī sebagai individu yang mengalami secara langsung tekanan hidup, seperti kemiskinan, keterasingan, dan pergulatan eksistensial sehingga dalam menganalisis sajak “Kam Tasyakī” pendekatan yang relevan digunakan adalah pendekatan Ekspresif M.H. Abrams (1912-2015) yang menempatkan penyair sebagai pusat perhatian dalam memahami karya sajak.²³ Melalui pendekatan Ekspresif, dapat

²³ Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, Dan Penerapannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 162.

ditemukan hubungan antara pengalaman pribadi, pandangan hidup, dan kondisi psikologis Īliyā Abū Mādī yang tercermin dalam sajak “Kam Tasytakī”. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam tentang bagaimana Īliyā Abū Mādī menyuarakan optimisme, ketabahan, dan spiritualitas sebagai respon terhadap penderitaan hidup.

Pendekatan Ekspresif sendiri mendefinisikan karya sajak sebagai ekspresi, curahan atau ucapan perasaan, maupun produk imajinasi penyair yang bekerja dengan persepsi-persepsi, pikiran-pikiran, dan perasaan-perasaannya.²⁴ Pendekatan ini cenderung menimbang karya sajak berdasarkan kemulusan, kesejatan, atau kecocokannya dengan visium (penglihatan batin) individual penyair atau keadaan pikirannya.²⁵ Sering pendekatan Ekspresif melihat ke dalam karya sajak untuk menerangkan tabiat khusus dan pengalaman-pengalaman penyair, yang secara sadar atau tidak, telah membukakan dirinya di dalam sajaknya. Pernyataan ini diperkuat realitas, karya sajak merupakan usaha menangkap apa yang berlangsung dengan cepat dalam jiwa seorang penyair.²⁶ Dengan demikian, pendekatan Ekspresif

²⁴ Rachmat Djoko Pradopo, *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2022), 34–35.

²⁵ M.H. Abrams, *The Mirror and The Lamp* (Oxford University Press, 1981), 36.

²⁶ Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra Dari Strukturalisme Genetik Sampai Post-Modernisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 44.

dalam memandang karya sajak, tidak mungkin dilepaskan hubungannya dengan penyair yang menuliskannya.

Dalam proses mengungkap arti (*significance/meaning of meaning*)²⁷ sajak “Kam Tasytakī”, metode yang akan digunakan adalah Hermeneutika Friedrich D.E. Schleiermacher (1768-1834). Hermeneutika Schleiermacher dapat membantu peneliti melampaui makna literal sajak “Kam Tasytakī” dengan memahami konteks produksi sajak tersebut, yaitu dengan interpretasi gramatis dan interpretasi psikologis.²⁸ Schleiermacher memandang, memahami arti sajak tidak mungkin dilepaskan dari konteks penulisan sajak, khususnya pengalaman penyairnya.²⁹ Tugas Hermeneutika bagi Schleiermacher adalah mengatasi kesenjangan waktu antara pembaca dan sajak yang dibacanya dengan cara empati psikologis atau divinasi. Artinya, membayangkan diri seolah-

²⁷ Perlu diterangkan di sini, apa yang dimaksud arti sajak itu bukan semata-mata arti bahasanya, melainkan arti bahasa dan suasana, perasaan, intensitas arti, arti tambahan (konotasi), daya liris, pengertian yang ditimbulkan tanda-tanda kebahasaan atau tanda-tanda lain yang ditimbulkan oleh konvensi sajak, misalnya tipografi, enjambement, sajak, baris sajak, ulangan, dan yang lainnya lagi. Lihat di Faruk, *Metode Penelitian Sastra Sebuah Penjelajahan Awal*, ed. Rh Widada (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 142.

²⁸ F. Budi Hardiman, *Seni Memahami Hermeneutik Dari Schleiermacher Sampai Derrida* (Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2015), 40.

²⁹ Shafwatul Bary and Zakirman, “Hermeneutika Friedrich D.E. Schleiermacher Sebagai Metode Tafsir Al-Qur’an (Kajian Ayat Ikhlas; Jilbab; Sayyarah; Dan Al-Huda),” *Journal of Qur’an and Hadith Studies* 9, no. 1 (2020): 51–70, <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/journal-of-quran-and-hadith/article/view/15209/pdf>.

olah penyair sajak yang dibaca guna memahami maksud asli penyairnya.³⁰

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, kajian utama penelitian ini adalah optimisme dalam kemiskinan yang Īliyā Abū Mādī ekspresikan dalam sajak “Kam Tasytakī” sehingga pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagaimana berikut:

1. Bagaimana unsur kebahasaan sajak “Kam Tasytakī” mengekspresikan optimisme dalam kemiskinan?
2. Bagaimana hubungan antara kebahasaan ekspresif tersebut dengan diri Īliyā Abū Mādī dalam sajak “Kam Tasytakī”?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada uraian pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini:

1. Mengungkap unsur kebahasaan sajak “Kam Tasytakī” mengekspresikan optimisme dalam kemiskinan
2. Mengungkap hubungan antara kebahasaan ekspresif tersebut dengan diri Īliyā Abū Mādī dalam sajak “Kam Tasytakī”

1.4 Manfaat Penelitian

Sejalan dengan permasalahan dan tujuan yang telah dikemukakan, manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari

³⁰ Hardiman, *Seni Memahami Hermeneutik Dari Schleiermacher Sampai Derrida*, 62.

dua aspek yang berkaitan, manfaat teoretis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoretis: Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, memberikan perspektif terhadap pendekatan Ekspresif M.H. Abrams dan metode Hermeneutika Friedrich D.E. Schleiermacher yang dapat difungsikan mengungkap berbagai ekspresi penyair yang terepresentasikan dalam karya-karyanya. Penelitian ini dapat pula dijadikan sebagai bahan kajian yang relevan untuk kepentingan pendekatan Ekspresif M.H. Abrams.
2. Manfaat Praktis: Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan akademik khususnya bidang studi sastra Arab serta bidang studi sastra pada umumnya. Di samping itu, peneliti berharap penelitian ini menjadi sumber inspirasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengingat pendekatan Ekspresif dalam mengkaji puisi Arab cenderung diragukan peneliti-peneliti terdahulu.

1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan pendekatan Ekspresif terhadap puisi-puisi Arab telah banyak dilakukan peneliti-peneliti terdahulu. Kecenderungan utama pengaplikasian pendekatan Ekspresif penelitian-penelitian terdahulu, mengungkap ekspresi para penyair yang tertuang dalam karya-karyanya, seperti halnya: Pertama, penelitian yang fokus pada pengaruh

disabilitas al-Ma`ari terhadap pandangan hidupnya yang tertuang dalam sajaknya “al-Marsiyyah”.³¹ Kedua, penelitian yang mencoba memetakan autentisitas sajak “Iktiraf” sebagai karya Abu Nawas dengan menggunakan pendekatan Ekspresif M.H. Abrams yang dikombinasikan dengan metode sejarah.³² Hasil penelitian ini menunjukkan sejumlah bukti bahwa Abu Nawas tidak pernah menulis sajak “Iktiraf”, sekali pun ekspresi perasaan dan pikiran yang ada dalam sajak tersebut terkesan sejalan dengan pengalaman hidup Abu Nawas. Mengacu pada dua penelitian terdahulu di atas, perbedaannya dengan penelitian peneliti adalah objek material yang dikaji, penelitian pertama sajak “al-Marsiyyah”, penelitian kedua “Iktiraf”, sedangkan objek material peneliti sajak “Kam Tasytak”.

Ketiga, kajian sosiologi pengarang dengan menggunakan pendekatan Ekspresif sebagai metode penelitian guna mengungkap keaslian dan ekspresi perasaan Ibrahim Najiy yang tertuang dalam sajak fenomenalnya “al-Athlal”.³³

³¹ Tatik Mariyatut Tasnimah, “Sastra Arab Dan Disabilitas: Pendekatan Ekspresif Terhadap Puisi ‘Al-Marsiyyah’ Karya Al-Ma’arri,” *INKLUSI* 6, no. 1 (May 3, 2019): 1, <https://doi.org/10.14421/ijds.060101>.

³² Ahmad Kevin Ridho Al-Khudri, “Timbangan Autentisitas Syair Iktiraf Sebagai Karya Abu Nawas Setelah Insaf,” *Metahumaniora* 12, no. 3 (December 5, 2022): 255, <https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v12i3.33519>.

³³ Intan Handita Kuswoyo, “Kajian Sosiologi Pengarang Terhadap Puisi Al-Athlal Karya Ibrahim Najiy,” *Kitabina: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 04, no. 02 (2023), <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/KitabinaBSA>.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karya sajak tidak dapat dipisahkan dari psikologi dan sosiologi pengarangnya karena karya sajak sendiri merupakan ekspresi perasaan dan pemikiran penyair yang didapatkan dari pengalaman hidupnya. Menyelisik penelitian di atas, terdapat perbedaan signifikan antara penelitian peneliti dengan penelitian tersebut; pemilihan pendekatan Ekspresif sebagai metode dan sajak “al-Athlal” sebagai objek material. Penelitian peneliti tidak menggunakan pendekatan Ekspresif sebagai metode melainkan sebagai pendekatan yang berfungsi mengungkap ekspresi Īliyā Abū Māḍī, sementara metode yang peneliti gunakan dalam menyingkap arti sajak “Kam Tasytakī”, sebagai objek material penelitian ini, Hermeneutika Schleiermacher.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu terhadap karya-karya Īliyā Abū Māḍī dilakukan dengan berbagai pendekatan yang beragam. Sejauh penelusuran peneliti, terdapat tiga kecenderungan pendekatan yang dilakukan peneliti-peneliti terdahulu. Pertama, pendekatan psikologi sastra Sigmund Freud terhadap sajak “Kam Tasytakī”.³⁴ Penelitian ini berfokus pada stilistika sajak “Kam Tasytakī” dalam mengungkap aspek psikologis. Berdasarkan aspek objek material, penelitian ini merupakan yang paling dekat

³⁴ Mahliatussikah, *Stilistika Puisi Arab: Kajian Terhadap Diwan Al-Jadawil Karya Iliya Abu Madhi*, 191.

dengan penelitian peneliti. Hanya yang membedakan, penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra Sigmund Freud yang fokus pada stilistika dalam mengungkap aspek psikologis sajak “Kam Tasytakī”, sedangkan penelitian peneliti menggunakan pendekatan Ekspresif M.H. Abrams dengan metode Hermeneutika Schleiermacher guna mengungkap ekspresi Īliyā Abū Mādī yang tertuang dalam sajak “Kam Tasytakī”.

Kedua, pendekatan Struktural Strata Norma Roman Ingarden pada sajak “asy-Syi`ru Hajar Shogir”<sup>35</sup> dan sajak “al-Shi`r al-Masa”.³⁶ Dua penelitian ini memiliki tujuan yang sama, menemukan kesatuan makna yang terdapat dalam dua sajak karya Īliyā Abū Mādī tersebut. Perbedaan dengan penelitian peneliti dapat dilihat dari sisi objek formal dan objek material yang digunakan kedua penelitian di atas. Kedua penelitian di atas menggunakan objek formal yang sama, Struktural Strata Norma Roman Ingarden dalam menganalisis objek materialnya, sedangkan penelitian peneliti menggunakan pendekatan Ekspresif dengan metode Hermeneutika Schleiermacher untuk menganalisis ekspresi

³⁵ Mukhit, “As Syi`ru ‘Hajar Şhoghir’ Li Iliya Abu Madhi Dengan Menggunakan (Analisis Struktural Strata Norma Roman Ingarden)” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020), https://digilib.uin-suka.ac.id/eprint/42110/1/14110013_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.

³⁶ Utami, “Syi`ru Al- Masa’ Li Iliya Abu Madhi Dirasah Tahliliyah Al- Mi’yariyah Li Roman Ingarden.”

Īliyā Abū Mādī yang terepresentasikan dalam sajak yang berbeda dari dua penelitian sebelumnya, sajak “Kam Tasytakī”.

Ketiga, pendekatan semiotik Riffaterre,³⁷ pendekatan Deskriptif serta Teori Kemanusiaan,³⁸ dan Deskriptif Analitis³⁹ pada sajak “Falsafatul Hayat”. Tiga penelitian ini, meski menggunakan objek formal yang berbeda-beda, memiliki tujuan yang sama, mengungkap nasihat-nasihat serta nilai-nilai moralitas yang terkandung dalam sajak “Falsafatul Hayat”. Berdasarkan objek formal dan objek material yang dipilih tiga penelitian di atas, maka terlihat perbedaan dengan penelitian peneliti. Peneliti memilih sajak “Kam Tasytakī” sebagai objek material, serta pendekatan Ekspresif M.H. Abrams dengan metode Hermeneutika Schleiermacher dalam menganalisis sajak karya Īliyā Abū Mādī tersebut. Dengan demikian, dari paparan tinjauan pustaka di atas, sejauh pengamatan peneliti, belum ditemukan penelitian serupa dengan penelitian ini, penelitian yang menggunakan pendekatan Ekspresif M.H. Abrams dengan metode

³⁷ Mahliatussikah, “Menyelami Sajak ‘Falsafatul Hayât’ Karya Penyair Arab Diaspora Ilya Abu Madhi,” 2020, <https://www.researchgate.net/publication/344486482>.

³⁸ Nurul Syafiqah binti Abd. Razak, “Al Mawaiz Fii Syi’ri Falsafatul Hayah Li Ilya Abu Madhi” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018), <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/2749/>.

³⁹ Putri Sulistianingrum, “Al-Qiyam Al-Akhlâqiyah Fî Syi’ri Falsafat Al-Ḥayâh Lî Ilyâ Abî Mâdî; Dirâsah Tahlîliyyah Penelitian” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2022), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/58918>.

Hermeneutika Schleiermacher dalam menganalisis sajak “Kam Tasytakī” karya Īliyā Abū Mādī.

1.6 Kerangka Teori

1.6.1 Pendekatan Ekspresif M.H. Abrams

Pendekatan Ekspresif selalu menghubungkan karya sajak dengan keberadaan penyairnya.⁴⁰ Karya sajak dipandang sebagai sarana menyampaikan misi tertentu atau pengalaman pribadi penyair itu sendiri. Pendekatan Ekspresif memusatkan perhatiannya pada proses kreatif penyair dalam menciptakan karya sajak. M.H. Abrams menjelaskan bahwa proses kreatif penyair, tidak dapat dipisahkan dari penjelasan tentang kepribadian dan kehidupan penyair yang dapat dilihat melalui biografinya.⁴¹ Kerangka biografi dapat membantu dalam mempelajari masalah pertumbuhan, kedewasaan, intelektual, dan kekreatifan penyair.⁴² Biografi juga dapat mengumpulkan informasi untuk menjawab masalah sejarah sastra seperti bacaan penyair, pergaulan penyair, serta daerah-daerah yang pernah dikunjungi. Semua itu menjelaskan tradisi yang berlaku di daerah penyair, pengaruh yang didapatkan, dan

⁴⁰ Maslin Haji Jukim, “A Collection of Poems The Rivers, Seas, and Us by Morsidi M.H: The Story about Life,” *Malay Literature* 35, no. 1 (June 30, 2022): 127–54, [https://doi.org/10.37052/ml35\(1\)no7](https://doi.org/10.37052/ml35(1)no7).

⁴¹ M.H. Abrams, *The Mirror and The Lamp*, 1953, 97.

⁴² Rene Wellek and Austin Warren, *Teori Kesusastraan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), 74.

pengalaman-pengalaman penyair yang kemudian ditransformasikan dalam karya sajaknya.⁴³

Dalam hal fungsi dan kedudukan karya sajak sebagai manifestasi subjek kreator, pendekatan Ekspresif memiliki sejumlah persamaan dengan pendekatan Biografis. Dikaitkan dengan data penelitian, pendekatan Ekspresif lebih mudah dalam memanfaatkan data biografi dibandingkan dengan pendekatan Biografis dalam memanfaatkan data pendekatan Ekspresif. Pendekatan Biografis pada umumnya menggunakan data primer mengenai kehidupan penyair, sebab itu, disebut data historiografi.⁴⁴ Sebaliknya, pendekatan Ekspresif lebih banyak memanfaatkan data sekunder, data yang sudah diangkat melalui aktivitas penyair sebagai subjek pencipta, jadi sebagai data literer. Dengan demikian, pendekatan Ekspresif menghubungkan secara langsung apa yang tertuang dalam sajak dengan keberadaan penyairnya dengan pandangan karya itu merupakan potret jiwa penyair.⁴⁵

Pendekatan Ekspresif tidak semata-mata memberikan perhatian terhadap bagaimana karya sajak itu diciptakan,

⁴³ Julis Susanti, "Pendekatan Ekspresif Karya-Karya Hamka" (Universitas Air Langga, 1995), https://repository.unair.ac.id/129652/8/7_BAB_IV_ANALISIS_DESKRIPTIF.pdf.

⁴⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 68.

⁴⁵ Klaris Fransiska Dhenggo, Maria Ermelinda Dua Lering, and Rimasi Rimasi, "Analisis Unsur Rasa Dalam Kumpulan Puisi Tentang Ema Karya Marlin Lering Menggunakan Pendekatan Ekspresif," *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1, no. 7 (July 6, 2023): 615–20, <https://doi.org/10.55681/armada.v1i7.648>.

seperti studi proses kreatif dalam pendekatan Biografis, melainkan bentuk apa yang terjadi dalam karya sastra yang dihasilkan.⁴⁶ Apabila wilayah pendekatan Biografis terbatas hanya pada diri penyair dengan kualitas pikiran dan perasaannya, wilayah pendekatan Ekspresif adalah diri penyair, perasaan dan pikiran, dan hasil-hasil ciptaannya.⁴⁷ Melalui indikator kondisi sosiokultural penyair dan ciri-ciri kreativitas imajinatif karya, maka pendekatan Ekspresif dapat dimanfaatkan untuk menggali ciri-ciri individualisme, nasionalisme, komunisme, dan feminisme dalam sajak, tak terkecuali prosa, baik karya individual maupun karya dalam kerangka periodisasi.⁴⁸

Lebih jauh lagi, pendekatan Ekspresif mendefinisikan karya sajak sebagai sarana menunjukkan wujud ekspresi perasaan, pikiran, dan inspirasi kehidupan. Karya sajak merupakan gambaran perasaan dan pikiran yang dituangkan dalam bentuk bacaan. Dalam hal fungsi, pendekatan Ekspresif memandang karya sajak sebagai media menjelaskan kepada pembaca perihal pesan moral yang terkandung di dalamnya, sekaligus memperlihatkan sisi keindahan sebuah sajak.⁴⁹ Landasan ini kemudian, menetapkan pendekatan Ekspresif

⁴⁶ Ratna, *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*, 69.

⁴⁷ Abrams, *The Mirror and The Lamp*, 1953, 99.

⁴⁸ Ratna, *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*, 69.

⁴⁹ Oktavia Wahyuni, "Pendekatan Ekspresif," 1990, https://lmsspada.kemdiktisaintek.go.id/pluginfile.php/752057/mod_resource/content/1/MODUL_P13.pdf.

sebagai pendekatan yang menitikberatkan terhadap ekspresi perasaan dan pikiran penyair yang tertuang dalam sajaknya.⁵⁰ Dengan kata lain, pendekatan Ekspresif merupakan pendekatan dalam karya sajak yang fokus pada hasil ekspresi, luapan perasaan, pikiran, atau produk imajinasi penyair yang bekerja menggunakan persepsi, pikiran dan perasaannya.⁵¹ Dengan demikian, dalam penerapan pendekatan Ekspresif, jaringan komunikasi peneliti dan penyair menjadi vital; dengan meninjau dokumen-dokumen, surat-surat, penghargaan, profesi, status sosial dalam masyarakat, dan pengalaman hidup penyair.⁵²

Berbagai hal yang akan diungkap dalam pendekatan Ekspresif: Pertama, memahami secara mendalam, penyair merupakan seorang yang cerdas dan peka terhadap estetika.⁵³ Penyair adalah seorang pemikir yang mampu menjelaskan sebuah pemikiran dengan gamblang dan mendasar. Penyair sanggup menerjemahkan kehidupan menjadi cipta sajak yang indah.⁵⁴ Kedua, bagaimana penguasaan bahasa penyair sehingga dapat memikat pembaca, apakah penyair belajar secara otodidak atau cara tertentu yang lain. Dalam hal ini, peneliti perlu memahami seberapa jauh penyair mampu

⁵⁰ Abrams, *The Mirror and The Lamp*, 1981, 36–37.

⁵¹ Abrams, 36–37.

⁵² Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, ed. Indra Ismawan (Yogyakarta: Media Pressindo, 2008), 30.

⁵³ Abrams, *The Mirror and The Lamp*, 1953, 97.

⁵⁴ Wellek and Warren, *Teori Kesusastraan*, 83.

menghidupkan kata-kata mati menjadi kata-kata yang memiliki jiwa.⁵⁵ Kebebasan penyair mencipta kata, meramu kata, dan memainkan bahasa mendukung tingkat kreativitas penyair.

Ketiga, seberapa jauh penyair memiliki kepekaan terhadap persoalan kehidupan, baik yang menyangkut dunia mungkin maupun dunia lain.⁵⁶ Kepekaan ini akan melahirkan wawasan kemanusiaan yang luar biasa dari seorang penyair yang benar-benar ekspresif. Berlandaskan ketiga wilayah penelitian Ekspresif ini, selanjutnya peneliti berupaya membahas lebih mendalam perihal kaitannya antara karya sastra dengan aspek historis.⁵⁷ Maka daripada itu, ranah pendekatan Ekspresif dalam penelitian ini, antara lain, latar belakang kelahiran penyair, pendidikan, ekonomi, status dalam masyarakat, serta seberapa jauh karya sajak mencerminkan kepribadian penyair, apakah termasuk seorang yang emosional, agresif, atau berbudi pekerti luhur. Dengan landasan ini, kemudian akan ditemukan pesan-pesan yang terkandung dalam sajak yang ditulis penyair, sajak “Kam Tasyakt”.

⁵⁵ Fur Shintari, Chairil Effendy, and Christanto Syam, “Penggunaan Bahasa Figuratif Dalam Kumpulan Puisi Bulan Tertusuk Lalang Karya D. Zawani Imron,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5, no. 1 (2016): 1–14.

⁵⁶ Juni Syaputra, *Menulis Dan Publikasi* (Bekasi: Dewangga Energi Internasional, 2021), 43.

⁵⁷ Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, 33.

1.6.2 Hermeneutika Friedrich D.E. Schleiermacher

Dalam penelitian dengan pendekatan Ekspresif M.H. Abrams ini, Hermeneutika Schleiermacher diposisikan sebagai metode interpretatif yang menekankan terhadap dunia mental pengarang atau penyair. Hermeneutika Schleiermacher menggambarkan proses hermeneutis sebagai pembalikan dari proses penulisan sajak. Artinya, penyair bergerak dari pikirannya ke ungkapannya dalam susunan kalimat-kalimat, sedangkan peneliti bergerak sebaliknya, dari susunan kalimat-kalimat itu, menuju dunia mental, dengan kata lain, pikiran penyairnya.⁵⁸ Jika penyair, misalnya, mengungkapkan pikiran-pikirannya ke dalam susunan kalimat-kalimat dalam sajaknya, peneliti mencoba memasuki isi pikiran penyair lewat pintu kalimat-kalimat itu. Di sini Schleiermacher lalu membedakan antara interpretasi gramatis dan interpretasi psikologis.⁵⁹ Interpretasi gramatis adalah proses memahami sebuah sajak bertolak dari bahasa, struktur kalimat-kalimat, dan juga hubungan antara sajak itu dengan karya-karya lainnya dengan jenis yang sama, seperti buku-buku yang pernah penyair baca atau korespondensinya bersama teman-temannya.⁶⁰

⁵⁸ Hardiman, *Seni Memahami Hermeneutik Dari Schleiermacher Sampai Derrida*, 40.

⁵⁹ Friedrich Schleiermacher, *Hermeneutics and Criticism and Other Writings*, ed. Andrew Bowie (Cambridge: Cambridge University Press, 1998), 10.

⁶⁰ Hardiman, *Seni Memahami Hermeneutik Dari Schleiermacher Sampai Derrida*, 40.

Apabila interpretasi gramatis menempatkan sajak dalam kerangka objektif, interpretasi psikologis memusatkan diri pada sisi subjektif sajak itu, dunia mental penulisnya. Di sini yang dicari adalah individualitas penyair atau kejeniusannya yang khas. Schleiermacher berpendapat, tujuan pemahaman adalah menghadirkan kembali dunia mental penyairnya atau rekonstruksi pengalaman mental penyair yang menulis sajak.⁶¹ Dalam hal ini, peneliti seolah-olah mengalami kembali pengalaman penyair. Di samping itu, Interpretasi psikologis tidak dimaksudkan untuk menangkap penyebab perasaan-perasaan penyair karena targetnya bukan emosi, melainkan pikiran penyair.⁶² Dengan demikian, makna sajak dapat peneliti pahami, jika peneliti seolah-olah masuk ke dalam kulit penyair yang menulis sajak itu, dan hal ini tidak terjadi secara subjektif belaka. Peneliti harus menempatkan dirinya, baik secara objektif maupun subjektif dalam posisi penyair; subjektifnya adalah upaya menangkap pribadi khas penyair yang harus dilengkapi dengan yang objektif,⁶³ situasi lingkungan di luar penyair, Schleiermacher menyebutnya gramatik.

⁶¹ Jens Zimmermann, *Hemeneutika Sebuah Pengantar Singkat* (Yogyakarta: Penerbit Ircisod, 2021), 62.

⁶² Hardiman, *Seni Memahami Hermeneutik Dari Schleiermacher Sampai Derrida*, 41.

⁶³ Mus'idul Millah and Hikmatul Luthfi, "Bertafsir Ala Schleiermacher," *Misykah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 6, no. 1 (2021): 50–61.

Lawrence K. Schmidt menskemakan interpretasi psikologis Schleiermacher menjadi empat tahap: Pertama, menangkap keutuhan dan arah sajak yang peneliti teliti untuk menemukan “ide sentral” yang menggerakkan penyair. Kedua, mengidentifikasi sajak yang diteliti dalam konteks objektif, misalnya, termasuk dalam genre apa. Ketiga, menemukan cara bagaimana penyair menata isi pikirannya. Keempat, menemukan pikiran-pikiran sekunder yang berkesinambungan dengan kehidupan penyair.⁶⁴ Keempat tahap ini dilakukan untuk merekonstruksi genesis karya sajak yang diteliti. Sebagaimana uraian di atas, peneliti merekonstruksi genesis sajak yang diteliti tidak cukup dengan memahami kalimat-kalimat yang tertulis dalam sajak, tetapi juga dengan mengambil alih posisi penyair atau apa yang disebut empati psikologis.⁶⁵ Karenanya, peneliti mesti keluar dari teks sajak itu untuk menemukan konteks penulisannya. Seluruh proses pengenalan konteks dan penulisan sajak yang diteliti merupakan sebuah keahlian atau apa yang disebut Schleiermacher “seni”, dan keahlian menjalankan seni itulah yang menjadikan seorang peneliti memahami karya sajak lebih baik dari penyairnya.⁶⁶

⁶⁴ Lawrence K. Schmidt, *Understanding Hermeneutics* (Stocksfield: Acumen, 2006), 19–20.

⁶⁵ Syafieh, “F.D.E. Schleiermacher Dan Hermeneutika Romantisme,” *Pascasarjana UIN Sumatra Medan*, 2019.

⁶⁶ Hardiman, *Seni Memahami Hermeneutik Dari Schleiermacher Sampai Derrida*, 50.

Pada Hermeneutika Schleiermacher, peneliti menemukan suatu keyakinan, interpretasi sebuah karya sajak dapat merekonstruksi maksud sesungguhnya dari penyair sajak yang diteliti. Dengan kata lain, tugas Hermeneutika Schleiermacher adalah menghadirkan kembali seutuhnya maksud penyair.⁶⁷ Keyakinan makna asli dapat direhabilitasi melalui interpretasi, tidak peneliti temukan lagi pada pemikir-pemikir pasca Schleiermacher. Tokoh dari zaman romantik ini telah membuka sebuah proses yang tidak mungkin mundur lagi; proses memahami sajak bukan dari logika internal sajak, melainkan dari hubungannya dengan konteks kehidupan yang menghasilkan sajak itu sendiri.⁶⁸ Proses ini tidak dapat mundur karena tidak seorang pemikir pun setelah Schleiermacher akan kembali pada literalisme atau cara memahami sajak hanya dengan berpusat pada kalimat-kalimat yang tertulis dalam sajak itu.⁶⁹

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research). Penelitian pustaka merupakan penelitian yang

⁶⁷ Schleiermacher, *Hermeneutics and Criticism and Other Writings*, 11–12.

⁶⁸ Hardiman, *Seni Memahami Hermeneutik Dari Schleiermacher Sampai Derrida*, 51.

⁶⁹ Gregorius Pasi, “Telaah Buku Seni Memahami: Hermeneutik Dari Schleiermacher Sampai Derrida,” *Studia Philosophica et Theologica* 21, no. 2 (2021): 248–51, <https://doi.org/10.35312/spet.v21i2.398>.

dilakukan dengan mengkaji dan menganalisis data-data yang bersumber dari literatur, seperti buku, artikel ilmiah, serta sumber-sumber lainnya yang relevan akan topik penelitian.⁷⁰ Kaitannya dengan penelitian ini, sajak “Kam Tasytakī” karya Īliyā Abū Mādī dijadikan sebagai objek utama kajian yang dianalisis secara tekstual dan kontekstual melalui pendekatan Ekspresif dan metode Hermeneutika Schleiermacher.⁷¹ Dalam metode Hermeneutika Schleiermacher, masalah utama interpretasi adalah kesenjangan waktu antara penyair dan peneliti. Penyair berada di zaman yang berbeda dari peneliti, dan hal itu melibatkan banyak hal, seperti pengartian yang berbeda dari bahasa yang sama atau perubahan arti lewat waktu.⁷² Adapun dua langkah penyelesaian masalah utama di atas yang akan diterapkan penelitian ini, sebagaimana uraian Schleiermacher, interpretasi gramatis dan interpretasi psikologis.⁷³

1.7.2 Sumber Data

Terdapat dua sumber data dalam penelitian dengan metode Hermeneutika Schleiermacher ini, data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berasal dari objek

⁷⁰ Endang Solihin, *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan* (Tasikmalaya: Pustaka Ellios, 2021), 23.

⁷¹ S. Prasetyo Utomo, “Eksistensi Hegemoni Kekuasaan Dalam Novel Sapardi Djoko Damono,” 2020, 1–11.

⁷² Hardiman, *Seni Memahami Hermeneutik Dari Schleiermacher Sampai Derrida*, 34.

⁷³ Schleiermacher, *Hermeneutics and Criticism and Other Writings*, 10.

material, sajak “Kam Tasytakī” yang berupa kata, frasa, dan kalimat yang mencerminkan ekspresi optimisme dalam kemiskinan Īliyā Abū Mādī sebagai pengarang, sementara data sekunder, data yang diperoleh dari sejumlah referensi tertentu yang berupa buku, artikel, jurnal, atau penelitian-penelitian lainnya yang berkaitan dengan riwayat hidup Īliyā Abū Mādī.

1.7.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode baca dan catat. Metode baca berarti membaca sajak “Kam Tasytakī” yang terhimpun dalam antologi puisi *al-Jadāwil*. Kemudian setelah dilakukan pembacaan, dilakukan teknik catat guna merumuskan data penelitian yang sesuai akan kebutuhan. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan metode Hermeneutika Schleiermacher dan pendekatan Ekspresif M.H. Abrams.

1.7.4 Metode Analisis Data

Seperti yang peneliti kemukakan di atas, penelitian ini menggunakan metode Hermeneutika Schleiermacher. Data berupa kata, frasa, dan kalimat dalam sajak “Kam Tasytakī” yang diungkap artinya dengan metode Hermeneutika Schleiermacher, interpretasi gramatis dan interpretasi psikologis. Interpretasi gramatis dilakukan dengan menempatkan kata yang penyair gunakan dalam konteks lebih luas, membandingkan penggunaan kata yang satu dengan yang

lainnya, dan membedakan arti literal dan figuratif.⁷⁴ Penerapan interpretasi psikologis: Pertama, menangkap keutuhan dan arah sajak “Kam Tasyakī” untuk menemukan “ide sentral” yang menggerakkan penyair. Kedua, mengidentifikasi sajak “Kam Tasyakī” dalam konteks objektif, misalnya, termasuk dalam genre apa. Ketiga, menemukan cara bagaimana penyair menata isi pikirannya. Keempat, menemukan pikiran-pikiran sekunder yang berkesinambungan dengan kehidupan penyair.⁷⁵

Sementara itu, setelah proses pengartian dengan metode Hermeneutika Schleiermacher, sajak “Kam Tasyakī” dianalisis berdasarkan pendekatan Ekspresif M.H. Abrams dengan memanfaatkan penafsiran yang melibatkan riwayat hidup atau biografi penyair dan lingkungan sosial di mana penyair berada dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi. Pendekatan Ekspresif ini menentukan pemerolehan ekspresi Īlīyā Abū Mādī yang terkandung dalam sajaknya “Kam Tasyakī”. Kemudian data yang telah dianalisis diolah dalam tahap penyajian data. Pada tahap ini, hasil analisis akan menghasilkan sebuah kesimpulan. Kesimpulan penelitian ini

⁷⁴ Anarbuka Kukuh Prabawa and Muh Mukti, “Interpretasi Makna Gramatis Dan Psikologis Tembang Macapat Dengan Analisis Hermeneutika Schleiermacher” 2, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.24821/ijopaed>.

⁷⁵ Schmidt, *Understanding Hermeneutics*, 19–20.

merupakan ekspresi optimisme dalam kemiskinan Īliyā Abū Māḍī yang tertuang dalam sajaknya “Kam Tasyakī”.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas 4 bab. Bab I meliputi pendahuluan, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II memuat biografi singkat Īliyā Abū Māḍī dan keseluruhan sajak “Kam Tasyakī” yang terhimpun dalam antologi puisi *al-Jadāwil*. Selanjutnya, bab III mencakup analisis pendekatan Ekspresif M.H. Abrams dengan metode Hermeneutika Schleiermacher pada sajak “Kam Tasyakī”. Terakhir, bab IV, kesimpulan dan saran.



BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka kesimpulan penelitian dengan judul Optimisme dalam Kemiskinan: Analisis Ekspresif atas Sajak “Kam Tasytakī” karya Īliyā Abū Mādī ini dapat dikemukakan sebagai berikut: Pertama, unsur kebahasaan dalam sajak “Kam Tasytakī” berperan penting mengekspresikan optimisme di tengah kemiskinan. Pemilihan kata-kata yang mencerminkan senyuman, harapan, dan keindahan alam menjadi bukti sajak “Kam Tasytakī” membentuk sikap mental yang optimis. Penggunaan gaya retorik, seperti interogatif dan kontras makna membentuk narasi yang tidak hanya menolak keputusan, melainkan mengajak masyarakat meninjau kembali cara pandang terhadap kemiskinan.

Kedua, kebahasaan ekspresif dalam sajak “Kam Tasytakī” memiliki hubungan yang erat dengan kepribadian dan latar kehidupan Īliyā Abū Mādī. Gaya bahasa yang sarat penolakan akan keluhan, ajakan bersyukur, serta penggambaran keindahan hidup di tengah kemiskinan, mencerminkan pandangan hidup penyair yang optimis, reflektif, spiritualis, dan humanistik, yang terbentuk dari pengalaman personalnya sebagai penganut agama Kristen Ortodoks Yunani, imigran, jurnalis, dan penyair Diaspora.

Relasi antara bahasa dan diri penyair dalam sajak “Kam Tasytakī” bersifat integral, ekspresi bahasa puitik merupakan pengejawantahan nilai-nilai pribadi dan filosofis yang penyair yakini.

4.2 Saran

Mengacu pada hasil penelitian ini, terdapat saran yang dapat dikembangkan sebagai penelitian lanjutan, penerapan studi Ekspresif M.H. Abrams dengan metode analisis Hermeneutika Schleiermacher memungkinkan penelitian selanjutnya menggali makna secara lebih mendalam dari sebuah sajak. Kombinasi tersebut memungkinkan analisis yang tidak hanya merekonstruksi latar historis dan eksistensial penyair, tetapi juga membuka kemungkinan pemahaman yang lebih otentik terhadap pesan-pesan filosofis dan humanistik yang terkandung dalam sajak, khususnya simbol dan diksi yang digunakan sebagai bentuk proyeksi batin penyair. Penelitian semacam ini potensial memperkaya khazanah kajian sajak Arab serta menguatkan posisi studi Ekspresif dalam sastra yang sempat diragukan penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. *The Mirror and The Lamp*, 1953.
- . *The Mirror and The Lamp*. Oxford University Press, 1981.
- Abushihab, Ibrahim Mohammad, Enas Sami Awad, and Esraa Ibrahim Abushihab. “Nostalgia and Alienation in the Poetry of Arab-American Mahjar Poets (Emigrant Poets): Literary Criticism to Stylistics.” *Theory and Practice in Language Studies* 11, no. 9 (2021): 1101–8. <https://doi.org/10.17507/tpls.1109.17>.
- Agustiningsih, Dheka Dwi, and Jatmika Nurhadi. “Potensi Puisi Indonesia Sebagai Media Biblioterapi Kesehatan Mental: Kajian Psikologi Sastra.” *Semantik* 13, no. 2 (2024): 256–76. <https://doi.org/10.22460/semantik.v13i2.p256-276>.
- Ahmad, Imtyaz. “Abu Madi: A Voice of Modernity in Contemporary Arabic Poetry,” no. 1843 (n.d.): 3–8.
- Ahmed, Mobarok. “A Case Study of Iliya Abu Madi ’ s Works on Modern Arabic Poetry.” *UGC CARE Listed (Group-1)* 11 (2022): 3553–57.
- Al-Gulayaini, Mustafa. *Jami’u Ad-Durusu Al-Arabiyyati*. Beirut: Dar al-Bayan, 1912.
- Al-Subki, B. *A’ros Al-Afrah Fi Sharh Talkhis Al-Muftah*. Cairo: Dar al-Bayan al-Arabi, 1992.
- Alawi, Nabil. “Arab American Poets: The Politics of Exclusion And,” n.d., 1–11.
- Altabaa, Homam, and Adham Hamawiya. “Kreativitas Kaum Imigran Dalam Konteks Historis.” *Society* 7, no. 2 (2019): 64–76. <https://society.fisip.ubb.ac.id/index.php/society/article/view/85>.

- Anwar, M. Shoim, and Sri Budi Astuti. "Majas Personifikasi Dan Simile Dalam Antologi Puisi Perempuan Laut Karya Sepuluh Perempuan Penyair Madura." *Buana Bastra* 8, no. 1 (2021): 25–40.
- Arifin, Mahfud, Novarina Darmawan Putri, Apung Sandrawati, and Rachmat Harryanto. "Pengaruh Posisi Lereng Terhadap Sifat Fisika Dan Kimia Tanah Pada Inceptisols Di Jatinangor." *SoilREns* 16, no. 2 (2019): 37–44. <https://doi.org/10.24198/soilrens.v16i2.20858>.
- Aristan, and Abu Haif. "Historisasi Kerajaan Turki Utsmani Dan Simbol Kebangkitan Umat Islam." *Rihlah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan* 12, no. 01 (2024): 73–86. <https://doi.org/10.24252/rihlah.v12i01.44353>.
- Asytar, Abdul Karim. *Īliyā Abū Māḍī (Al-A`mal Asy-Syi`riyah Al-Kāmilah)*. Kuwait, 2008.
- Aulia, Rahma, Reva Nur Alfiany, Ridwan Arief Rianaldi, and Nurholid. "Kebimbangan Identitas: Sastra Muslim Turki Dan Sastra Muslim Imigran Di Eropa Dan Amerika" 4, no. 6 (2024).
- Azmi, N M, and N Athaya. "Mengatasi Pengaruh Negatif Pesimisme Terhadap Perkembangan Karier Remaja Dengan Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Karier." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2 (2024): 60–68.
- Bakht, Zubair, and Muhammad Zahir Shah. "Istiratijyah At-Taufiq Fi Dau'i Qasidati 'Falsafatul Hayah' Li Iliya Abu Madi," 2017, 187–99.
- Bary, Shafwatul, and Zakirman. "Hermeneutika Friedrich D.E. Schleiermacher Sebagai Metode Tafsir Al-Qur'an (Kajian Ayat Ikhlas; Jilbab; Sayyarah; Dan Al-Huda)." *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 9, no. 1 (2020): 51–70. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/journal-of-quran-and-hadith/article/view/15209/pdf>.

- Boullata, I.J. "Iliya Abu Madi and the Riddle of Life in His Poetry." *Journal of Arabic Literature* 17(1), 69-81., 1986. <https://doi.org/10.1163/157006486X00058>.
- Capasso, Luigi, Fadi Fenianos, and Ruggero D'Anastasio. "The Mummy of the Lebanese National Hero, Youssef Bey Karam (1823–1889): An Emblematic Paleopathological Case." *Medicina Historica* 4, no. 3 (2021): 1–7.
- Carnegie, Dale, and Associates Inc. "Petunjuk Hidup Bebas Stres Dan Cemas." Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Daulay, Haidar Putra, Zaini Dahlan, Julkasi Ady, Sahala Matondang, and Khoirul Bariyah. "Masa Keemasan Dinasti Umayyah Dan Dinasti Abbasiyah" 1, no. 2 (2020): 72.
- Debora, Tience, Valentina, and Avin Fadilla Helmi. "Ketidakberdayaan Dan Perilaku Bunuh Diri: Meta-Analisis." *Buletin Psikologi* 24, no. 2 (December 1, 2016): 123. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.18175>.
- Dhenggo, Klaris Fransiska, Maria Ermelinda Dua Lering, and Rimasi Rimasi. "Analisis Unsur Rasa Dalam Kumpulan Puisi Tentang Ema Karya Marlin Lering Menggunakan Pendekatan Ekspresif." *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1, no. 7 (July 6, 2023): 615–20. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i7.648>.
- Djufri. "Potensi Padang Rumput (Grasland) Sebagai Peluang Usaha Prospektif Belum Dimanfaatkan Secara Optimal." *Prosiding Biotik* 3, no. 1 (2016): 6–19. <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/article/view/2526>.
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra*. Edited by Indra Ismawan. Yogyakarta: Media Pressindo, 2008.
- Faiz, Fahrudin. *Dunia Cinta Filosofis Kahlil Gibran*.

Yogyakarta: MJS Press, 2019.

Faruk. *Metode Penelitian Sastra Sebuah Penjelajahan Awal*. Edited by Rh Widada. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

———. *Pengantar Sosiologi Sastra Dari Strukturalisme Genetik Sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.

Fauziah, Andi Neneng Nur. *Menyuarakan Pergolakan Pemikiran*. Yogyakarta: Azkiya Publishing, 2020.

Ginting, Angelina Gracia, Dear Ezra Sipayung, Sri Hartati Sinaga, and Yuliana Sari. “Analisis Semantik Pada Puisi " Sajak Matahari " Karya W . S Rendra” 2, no. 2 (2024).

Gusriani, Atika. “Metafora Antropomorfis Dalam Lirik Lagu ‘Kontras’ Karya Figura Renata.” *Lingua Susastra* 3, no. 2 (2022): 56–63. <https://doi.org/10.24036/ls.v3i2.112>.

Gustari, Rani Mita, and Zulfa Hamidah. “Pengontrasan"Ironi" Sebagai Wujud Kritik Sosial Dalam Antologi Geguritan Warnono Kidung Langit: Kajian Stilistika” 20, no. 4 (2023): 104–23.

Haji Jukim, Maslin. “A Collection of Poems The Rivers, Seas, and Us by Morsidi M.H: The Story about Life.” *Malay Literature* 35, no. 1 (June 30, 2022): 127–54. [https://doi.org/10.37052/ml35\(1\)no7](https://doi.org/10.37052/ml35(1)no7).

Hardiman, F. Budi. *Seni Memahami Hermeneutik Dari Schleiermacher Sampai Derrida*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2015.

Hutami, Nestiani, and Diaz Adrian. “Reading Povetry in Modernist Literature: Riffaterrian Semiotic Analysis on T.S Eliot’s Morning at The Window.” *Lakon : Jurnal Kajian Sastra Dan Budaya* 10, no. 2 SE-Articles (November 29, 2021): 94–102. <https://doi.org/10.20473/lakon.v10i2.31244>.

Ibrahim, Islam. *Al-A’mal Al-Kamilah Li Asy-Sya’iri Iliya Abu*

Madi. Pharos li an-Nasri wa at-Tauzi, 2012.

Ihkam, Muhammad Hadiyan. "Simbolisme Sebagai Aliran Kesusastraan Arab Dan Refleksinya Dalam Syair Falsafatul Hayat Karya Iliya Abu Madhi" 26, no. 2 (2024): 212–24.
<https://doi.org/10.22373/adabiya.v26i2.19668>.

Islam, MD Bahrul. "Iliya Abu Mâdi As a Romantic Poet: An Over View." *IMPACT: International Journal of Research in Humanities, Arts and Literature (IMPACT: IJRHAL)* 7, no. 1 (2019): 113–22.
http://impactjournals.us/archives?jname=11_2&year=2019&submit=Search.

Jeffrey, Zafirah Binte. "Tracing the Modern Arab Diaspora with Iliya Abu Madi 's Tho- Lasim," 1880.

K.R. Aman, Yasser. "Pantheism and Escapism in Abu Madi's 'Enigmas' and 'The Evening' From English Romanticism Perspectives." *CLCWeb - Comparative Literature and Culture* 24, no. 1 (2022).
<https://doi.org/10.7771/1481-4374.4283>.

Kamalia. "Pronomina (Isim Dhamir) Atau Kata Ganti Dalam Bahasa Arab (Tinjauan Gender)." *Al-Idarah: Jurnal Pengkajian Dakwah Dan Manajemen* 7, no. 2 (2019): 62–79.
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/idarrah/article/view/7812>.

Kementerian Agama RI. "Mengambil Pelajaran Dari Kejayaan Peradaban Islam." *Cendikia.Kemenag.Go.Id*, 2020.
https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file_path/file_15-10-2020_5f8872621883d.pdf.

Khaymaz, Sheyda Aisha. "'Verbs Are a Tragedy': Poetics of Refusal From the Black Diaspora." *Journal of Black Studies* 54, no. 4 (2023): 271–87.
<https://doi.org/10.1177/00219347231166883>.

- Khoidir, Kelvin, Muhammad Erik Raditya, Ardika Chandra Winata, Salman Alfarissi, and Khairulduha Khairulduha. "Alam Sebagai Sumber Energi Terbarukan." *Jurnal Teknik Dan Science* 3, no. 2 (2024): 134–36. <https://doi.org/10.56127/jts.v3i2.1525>.
- Kukuh Prabawa, Anarbuka, and Muh Mukti. "Interpretasi Makna Gramatis Dan Psikologis Tembang Macapat Dengan Analisis Hermeneutika Schleiermacher" 2, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.24821/ijopaed>.
- Kustiani, Rina, M. Saddam Al Fayed, Siti Nur Cahyani, Fikry Hadi Purwanto, and Firly Ardana Mahmud. "Fenomena Bunuh Diri Pada Mahasiswa Dalam Tekanan Akademik Dipandang Dari Perspektif Teori Bunuh Diri (Suicide) Menurut Emile Durkheim." *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humanioral* 1, no. 2 (2023): 1–25. <https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxxx>.
- Kuswoyo, Intan Handita. "Kajian Sosiologi Pengarang Terhadap Puisi Al-Athlāl Karya Ibrahim Najiy." *Kitabina: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 04, no. 02 (2023). <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/KitabinaBSA>.
- Limbong, Benhard, Margaretha Pustaka, and Chy Ana. "Konflik Pertanahan," no. April 2015 (n.d.): 1–9.
- Lityaningrum, Ayu. "Sistem Transistivitas Dan Modus Dalam Naskah Drama Romeo and Juliet." *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 10, no. 1 (2022): 61. <https://doi.org/10.20961/basastra.v10i1.56769>.
- Māḍī, ʿIlīyā Abū. *Al-Jadawil*. Beirut: Darul Ilmi lil Malayin, 1984.
- Mahliatussikah. "Menyelami Sajak 'Falsafatul Hayât' Karya Penyair Arab Diaspora Ilya Abu Madhi," 2020. <https://www.researchgate.net/publication/344486482>.

- Mahliatussikah, Hanik. "Pembelajaran Apresiasi Sajak Al-Masa Sastrawan Arab Diaspora Iliya Abu Madhi (Sebuah Studi Sastra Berdasarkan Teori Moody)." *Kreatifitas Dan Inovasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia*, 2016, 527–40. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/99>.
- . *Stilistika Puisi Arab: Kajian Terhadap Diwan Al-Jadawil Karya Iliya Abu Madhi*. Malang, 2019.
- Mangunjaya, Fachruddin M, Hayu S Prabowo, Imran SL Tobing, Ahmad Sudirman Abbas, Chairul Saleh, Sunarto, Mifta Huda, and Taufik Mei Mulyana. *Pelestarian Satwa Langka Untuk Keseimbangan Ekosistem*. Jakarta: Majelis Ulama Indonesia, n.d.
- Manshur, Fadlil Munawwar. "Reception of Bicultural Identity in Arabic Diaspora Literature: The Works of Elia Abu Madi in Qisshat Al-Adabi Al-Mahjary." *Humanities and Social Science Research* 4, no. 1 (2021): p27. <https://doi.org/10.30560/hssr.v4n1p27>.
- Mardhiyana, Dewi, and Endah Octaningrum Wahani Sejati. "Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah." *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 1, no. 1 (2016): 672–88.
- Martinelle, Erika, Claire Bramley, Svetlana Jezdic, Jean-Yves Douillard, Teresa Casanovas Taltavull, and Marko Korenjak. "Karsinoma Hepatoseluler." *Indonesia Society of Hematology and Medical-Oncology*, 2020, 7–11.
- Millah, Mus'idul, and Hikmatul Luthfi. "Bertafsir Ala Schleiermacher." *Misykah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 6, no. 1 (2021): 50–61.
- Mu'minin, Imam Saiful. "Kamus Ilmu Nahwu & Sharaf," 2009, 261.
- Mufti, Nur Illiyyin Setya. "Menelusuri Sejarah Dan Beberapa

- Sastrawan Arab Penganut Aliran Simbolisme.” *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam* 23, no. 2 (1970): 84–96. <https://doi.org/10.19109/tamaddun.v23i2.19611>.
- Mukhit. “As Syi’ru ‘Hajar Shoghir’ Li Iliya Abu Madhi Dengan Menggunakan (Analisis Struktural Strata Norma Roman Ingarden).” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42110/1/14110013_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir: Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Mutholingah, Siti. “Tasawuf ’Irfani Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2020): 35–55. <http://ejournal.staima-alhikam.ac.id/index.php/piwulang>.
- Noor, Acep Zamzam. “Apresiasi Puisi Dalam Gerakan Literasi.” *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 13, no. 2 (2018): 18–41. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v13i2.1540>.
- . *Puisi Dan Bulu Kuduk*. Yogyakarta: Diva Press, 2021.
- Oktaviani, Dwi Putri, and Agus Fakhruddin. “Manfaat Mengonsumsi Air Zam-Zam Dalam Perspektif Islam Dan Sains.” *Transformatif* 5, no. 1 (2021): 65–74. <https://doi.org/10.23971/tf.v5i1.2485>.
- Pasi, Gregorius. “Telaah Buku Seni Memahami: Hermeneutik Dari Schleiermacher Sampai Derida.” *Studia Philosophica et Theologica* 21, no. 2 (2021): 248–51. <https://doi.org/10.35312/spet.v21i2.398>.
- Petersen, Andrew, and Youssef el-Khoury. “Tombs of the Pasha and the Grave Politics of Late Ottoman Lebanon.” *International Journal of Historical Archaeology* 25, no.

- 2 (2021): 375–422. <https://doi.org/10.1007/s10761-020-00558-4>.
- Pradopo, Rachmat Djoko. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, Dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- . *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2022.
- Qur'an, Amanah Aida. “Sumber Daya Alam Dalam Pembangunan Berkelanjutan Perspektif Islam.” *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam* 5, no. 1 (2018): 1–24. <https://doi.org/10.24090/ej.v5i1.1621>.
- Rahma, Holisatur, Elok Ayu Nandari, and Alfina Wildatul Fitriyah. “Air Zam-Zam Dalam Perspektif Hadis Dan Sains (Upaya Mendamaikan Agama Dan Sains)” 1, no. 3 (2024).
- Rahmy, Hafifatul Auliya, and Muslimahayati. “Depresi Dan Kecemasan Remaja Ditinjau Dari Perspektif Kesehatan Dan Islam.” *DEMOS: Journal of Demography, Ethnography and Social Transformation* 1, no. 1 (2021): 35–44. <https://doi.org/10.30631/demos.v1i1.1017>.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Ratnawati, Vivi. *Optimisme Akademik Sebuah Kajian Tentang Sikap Optimis Dalam Dunia Pendidikan*. Nganjuk: Penerbit Adjie Media Nusantara, 2018.
- Razak, Nurul Syafiqah binti Abd. “Al Mawaiz Fii Syi’ri Falsafatul Hayah Li Ilya Abu Madhi.” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/2749/>.
- Riana, Botok, Mursia Ekawati, and Dzikrina Dian Cahyani. “Representasi Kemiskinan Dalam Cerpen Perihal Orang Miskin Yang Bahagia Karya Agus Noor Dan

- Implementasinya Pada Pembelajaran Sastra Di SMA.” *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (2020): 117–27. <http://jom.untidar.ac.id/index.php/repetisi/article/view/1025/564%0Ahttp://jom.untidar.ac.id/index.php/repetisi/article/view/1025>.
- Ridho Al-Khudri, Ahmad Kevin. “Timbangan Autentisitas Syair Iktiraf Sebagai Karya Abu Nawas Setelah Insaf.” *Metahumaniora* 12, no. 3 (December 5, 2022): 255. <https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v12i3.33519>.
- Safliana, Eka. “Seni Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 7, no. 1 (2018): 100. <https://doi.org/10.22373/jiif.v7i1.3058>.
- Sari, Anggi Yulia, Siti Nurafriyani, Siti Khofifah, and Aang Saeful Milah. “Dialektika Inna Dan Saudara-Saudaranya Menurut Perspektif Ulama Basrah Dan Kuffah Dalam Kitab Al-Inshaaf Fi Masaa’il Al-Khilaf” 5, no. 2 (2024): 147–53.
- Sari R, Anita Purnama, Mawaddatun Nikmah Harahap, Mhd Yanzhuri, and Putri Wahyuni. “Peradaban Islam Pertumbuhan Awal Hingga Masa Kejayaan (Abad 1/7-13).” *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3010–22. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.953>.
- Sari, Ranti.P. “Studi Deskriptif Tentang Pemahaman Guru Matematika SMA Terhadap Materi Geometri Di Kecamatan Tampan Pekanbaru.” *Slideshare.Net* 2, no. 1 (2013): 545–55.
- Schleiermacher, Friedrich. *Hermeneutics and Criticism and Other Writings*. Edited by Andrew Bowie. Cambridge: Cambridge University Press, 1998.
- Schmidt, Lawrence K. *Understanding Hermeneutics*. Stocksfield: Acumen, 2006.
- Sehri, Ahmad, and Alitaetah. “Analisis Struktur Makna Fi’l

- Amr Dalam Al- Qur'an Surah Al-Nur." *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2020): 17–30. <https://doi.org/10.24239/albariq.v1i2.8>.
- Senadjki, Abdelhak, and Jamalludin Sulaiman. "An Empirical Study on the Influence of Islamic Values in Poverty Alleviation." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 6 (September 14, 2015). <https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2012-0027>.
- Septiaji, Aji. "Konflik Sosial Dalam Antologi Puisi Esai: Serat Kembang Raya Karya Fatin Hamama, Dkk (Tinjauan Sosiologi Sastra)." *Arkhaish - Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra Indonesia* 8, no. 1 (2017): 8–18. <https://doi.org/10.21009/arkhaish.081.02>.
- Septihadi, Firman, Mulyanto Widodo, and Kahfie Nazaruddin. "Gaya Bahasa Retoris Dalam Kumpulan Puisi Mantra Sang Nabi Dan Rancangan Pembelajarannya." *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)* 2587 (2015): 1–12.
- Setiawan, Aris, and Nuryuana Dwi Wulandari. "Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pada Masa-Masa Keemasan Dinasti Abbasiyah: Gerakan Penerjemahan, Perpustakaan Dan Observatorium," n.d., 86–101.
- Sewang, Anwar. *Buku Ajar Sejarah Peradaban Islam*. Parepare: Sekolah Tinggi Agama Islam, 2017.
- Shintari, Fur, Chairil Effendy, and Christanto Syam. "Penggunaan Bahasa Figuratif Dalam Kumpulan Puisi Bulan Tertusuk Lalang Karya D. Zawani Imron." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5, no. 1 (2016): 1–14.
- Shukr, Doaa Qais. "Autobiography in the Poetry of Elia Abu Madi" 23, no. 1 (2024): 1603–7.
- Soemanto, Bakdi. *Angan-Angan Budaya Jawa: Analisis Semiotik Pengakuan Pariyem*. Yogyakarta: Yayasan

untuk Indonesia, 1999.

Solihin, Endang. *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan*. Tasikmalaya: Pustaka Ellios, 2021.

Sulistianingrum, Putri. “Al-Qiyam Al-Akhlâqiyyah Fî Syi’ri Falsafat Al-Hayâh Lî Ilyâ Abî Mâdî; Dirâsah Tahlîliyyah Penelitian.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2022.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/58918>.

Susanti, Julis. “Pendekatan Ekspresif Karya-Karya Hamka.” Universitas Air Langga, 1995.
[https://repository.unair.ac.id/129652/8/7_BAB IV ANALISIS DESKRIPTIF.pdf](https://repository.unair.ac.id/129652/8/7_BAB_IV_ANALISIS_DESKRIPTIF.pdf).

Syafieh. “F.D.E. Schleiermacher Dan Hermeneutika Romantisme.” *Pascasarjana UIN Sumatra Medan*, 2019.

Syaputra, Juni. *Menulis Dan Publikasi*. Bekasi: Dewangga Energi Internasional, 2021.

Tahir, Muhyiddin. “Tamak Dalam Perspektif Hadis.” *Jurnal Al Hikmah* XIV, no. 1 (2013): 13–28.

Tasnimah, Tatik Mariyatut. “Sastra Arab Dan Disabilitas: Pendekatan Ekspresif Terhadap Puisi ‘Al-Marsiyyah’ Karya Al-Ma’arri.” *INKLUSI* 6, no. 1 (May 3, 2019): 1.
<https://doi.org/10.14421/ijds.060101>.

Umay, Faraz, and - Faturachman. “Penyesalan Keputusan Konsumen Berdasarkan Faktor Rekomendasi Dan Kredibilitas Informasi.” *Jurnal Psikologi* 42, no. 3 (2015): 217. <https://doi.org/10.22146/jpsi.9910>.

Utami, Annisa. “Syi’ru Al- Masa’ Li Iliya Abu Madhi Dirasah Tahliliyah Al- Mi’yariyah Li Roman Ingarden.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.
https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33047/2/14110128_BAB-

II_SAMPAI_BAB-III.pdf.

- Utomo, S. Prasetyo. “Eksistensi Hegemoni Kekuasaan Dalam Novel Sapardi Djoko Damono,” 2020, 1–11.
- Virgota, Arben, Baiq Farista, Suripto, H.A. Jupri, Nur Indah Julisaniah, and Aida Muspiah. “Sosoalisasi Pemanfaatan Rumput Vetiver (*Chrysopogon Zizanioides*) Dalam Mitigasi Bencana Longsor Di Desa Gelangsar, Kabupaten Lombok Barat.” *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 5, no. 4 (2022): 438–41. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i4.2650>.
- W.M. Abdul, Hadi. *Cakrawala Budaya Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2016.
- Wahab, Muhibb Abdul. “Ragam Bentuk, Makna, Dan Aplikasi Mashdar Dalam Bahasa Arab,” 2000, 1–18.
- Wahyuni, Oktavia. “Pendekatan Ekspresif,” 1990. https://lmsspada.kemdiktisaintek.go.id/pluginfile.php/752057/mod_resource/content/1/MODUL_P13.pdf.
- Wellek, Rene, and Austin Warren. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Wiweko, Budi, Titis Prawitasari, and Bernie Endyarni Medise. *Pentingnya Air Minum Bagi Tubuh*, 2016. <https://ihwg.or.id/>.
- Zimmermann, Jens. *Hemeneutika Sebuah Pengantar Singkat*. Yogyakarta: Penerbit Ircisod, 2021.